**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Mempersiapkan anak didik untuk dapat menghadapi tantangan kehidupan pada masa sekarang dan masa yang akan datang adalah kewajiban kita semua, baik orang tua, sekolah maupun masyarakat peningkat kualitas pendidikan di Indonesia merupakan tugas besar yang diemban oleh segenap manusia Indonesia. Karena kemajuan sebuah negara akan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Sedangkan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikan warganya. Maka untuk mendukung peningkat, Kualitas pendidikan diperlukan berbagai upaya dari semua pihak, terutama pemerintah. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas: 2003) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri nya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Setiap individu mempunyai kepentingan yang sama dalam mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan, karena tujuan pendidikan sulit dicapai apabila tidak ada kebersamaan dalam pelaksanaanya. Dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 bahwa Tujuan Pendidikan Dasar (BNSP:2005) yaitu “Untuk meletakan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih tinggi”.

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan diperlukan pembaharuan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sehingga pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait di dalamnya. Pada kenyataannya pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring perubahan jaman, itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Tujuan pendidikan nasional yang diharapkan dapat dicapai oleh seluruh warga Negara Indonesia dalam pelaksanaannya dijabarkan menjadi beberapa tujuan yang lebih spesifik, yakni dari tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi tujuan intitusional, tujuan kurikuler dan intruksional. Tujuan institusional adalah tujuan suatu lembaga pendidikan, baik menurut jenis atau tingkatannya setelah menyelesaikan belajarnya. Tujuan kurikuler adalah tujuan setiap mata pelajaran untuk suatu sekolah tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan intruksional adalah suatu tujuan yang diharapkan dapat dicapai setiap pokok dan sub pokok bahasaan yang telah diajarkan guru dalam atau di luar kelas.

Siswa sekolah dasar (SD) di dalam kelas mempelajari berbagai macam pelajaran, setiap mata pelajaran memiliki karakteristik, fungsi dan tujuan tersendiri yang disesuaikan dengan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menurut BSNP (2006: 5) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Seluruh mata pelajaran yang dipelajari di SD sangat penting untuk dikuasi oleh siswa baik secara konseptual, maupun prosedural dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu media pelajaran yang berperan dalam memberikan wawasan, keterampilan, dan sikap adalah mata pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di sekolah selalu mengacu kepada kurikulum IPA. Didalam kurikulum telah ditegaskan bahwa pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah (Depdiknas, 2006). Proses pembelajaran IPA yang diharapkan adalah yang dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep, aplikasi konsep, sikap ilmiah siswa serta mendasarkan kegiatan IPA pada isu-isu yang berkembang di masyarakat (Depdiknas, 2006).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasikan. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Standar Kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Dalam melaksanakan prosesnya, guru berpedoman kepada kurikulum.

Tugas para guru adalah membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Perkembangan-perkembangan yang dialami siswa pada umumnya diperoleh melalui proses belajar, yaitu suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 1995:57)

Pembelajaran lebih cenderung bersifat *Theacher Oriented* dibandingkan *Student Oriented*, guru jarang menggunakan alat peraga atau media pembelajaran IPA, serta tidak terbiasa untuk melibatkan siswa dalam melakukan kegiatan percobaan, pada saat pembelajaran berlangsung masih didapati beberapa siswa yang terlihat kurang begitu memperhatikan pada situasi belajar yang diharapkan, masih banyak siswa yang belum punya keberanian untuk mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan terhadap penjelasan yang diberikan guru.

Perbaikan pembelajaran bisa melalui berbagai pendekatan, selain menggunakan pendekatan bisa juga melalui penerapan metode pembelajaran. Jalan lain yang bisa ditempuh diantaranya dengan menggunakan media pembelajaran baik media audio, media visual, maupun media audio visual (Hermawan, dkk. 2010).

Seperti yang terjadi di dilaksanakan di kelas IV SDN Tanjung Mulya 1 Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut dengan materi energi dan penggunaannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan daftar nilai siswa di kelas IV SDN Tanjung Mulya 1 pada pembelajaran IPA adalah 50, sedangkan hasil persentasenya adalah 30% siswa saja yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

Siswa kurang memahami konsep dikarenakan kurangnya perhatian siswa ketika jam pelajaran IPA berlangsung. Adapun faktor penyebabnya diantaranya adalah pendidik mengajarkan pembelajaran IPA dengan cara klasikal sehingga kurang menarik minat dan perhatian siswa, seluruh proses pembelajaran masih diwarnai pada penekanan aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses belajar itu sendiri, dan jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas sehingga pembelajaran kurang efektif, serta pendidik kurang bervariasi dalam penggunaan metode dan model yang tepat.

Penerapan *model Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai Energi Gerak Benda pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN Tugu 11 Cimanggis Depok. Di dalam sebuah latar belakang pada hasil observasi Rijadi (2012) Universitas Pendidikan Indonesia, menunjukkan bahwa pembelajaran IPA belum mampu menciptakan hasil belajar siswa yang maksimal. Penyebabnya yaitu rasa ingin tahu siswa rendah terhadap pembelajaran IPA dengan ditandai kurang keaktifan siswa dalam belajar seperti dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan kerjasama dalam kelompok. Hal ini dikarenakan penggunaan pendekatan pembelajaran dan sistem evaluasi yang hanya menggunakan perkembangan kognitif siswa serta kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Meningkatkan kreativitas siswa, guru perlu memberikan arahan agar siswa memiliki ketercapaian dalam belajar. Menurut Permendikbud No. 53 tahun 2015 Indikator kreativitas belajar siswa yaitu: “Kemampuan pengelolaan, relevansi, keaslian, inovasi dan kreativitas”. Widayatunmenyatakan **“**Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah, yang memberikan individu menciptakan ide-ide asli/adaptif fungsi kegunaannya secara penuh untuk berkembang”.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa perlu menggunakan berbagai metode atau pendekatan, model dan media pembelajaran yang bervariasi. Karena dengan penggunaan metode, model dan media yang variatif akan meningkatkan kemampuan belajar siswa di dalam atau di luar kelas.

Pembelajaran bukan hanya terpaku pada kegiatan yang lebih dari berbicara dan transfer pengetahuan, siswa harus mampu bekerja secara otonomi dengan periode waktu yang lama dan akhirnya menghasilkan produk-produk nyata atau presentasi-presentasi. Menurut Santyasa (2006) menyatakan bahwa “*Project Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang berfokus pada konsep dan memfasilitasi siswa untuk berinvestigasi dalam menentukan suatu pemecahan masalah yang dihadapi.”

Siswa tidak hanya memiliki kreativitas dalam belajar saja, tetapi hasil belajar memiliki peran penting dalam ketercapaian proses pembelajaran. Menurut Alwi (2001:17) yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh murid dalam bidang studi tertentu yang diukur menggunakan tes standar sebagai pengukur belajar keberhasilan seseorang.

Berdasarkan Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif dan psikomotor.

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

1. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

1. Ranah psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mencari solusi mengatasi masalah melalui pemahaman konsep IPA yang pada akhirnya tekait dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul PTK ini adalah “Penggunaan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Tanjung Mulya 1 Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.”

1. **Identifikasi Masalah**

Setelah mengamati kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pribadi maupun hasil pengamatan teman sejawat adanya ketidak tuntasan siswa dalam memahami materi, maka masalah yang ditemukan adalah:

1. Metode yang digunakan guru kurang sesuai dengan pembelajaran IPA materi energi dan penggunaannya.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yaitu 5,5 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60.
3. Siswa sulit memahami konsep Pembelajaran IPA yang sedang dipelajari materi energi dan penggunaannya. .
4. Kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan serta menanggapi penjelasan guru pada Pembelajaran IPA.
5. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi area maka perumusan masalah sebagai berikut: “Apakah Penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tanjung Mulya 1 dalam pembelajaran IPA pada materi energi dan penggunaannya?”

Secara rinci rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan penggunaan model *project based learning* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi energi dan penggunaannya di kelas IV SDN Tanjung Mulya 1?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *project based learning* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi energi dan penggunaannya di kelas IV SDN Tanjung Mulya 1?
3. Seberapa besar peningkatan kreativitas dengan penggunaan model *project based learning* padapembelajaran IPA untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa mengenai energi dan penggunaannya di kelas IV SDN Tanjung Mulya 1?
4. Seberapa besar peningkatan pembelajaran dengan penggunaan model *project based learning* padapembelajaran IPA untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa mengenai energi dan penggunaannya di kelas IV SDN Tanjung Mulya 1?
5. **Batasan Masalah**

Memperhatikan hasil diidentifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model *project based learning (PJBL)*
2. Dari sekian banyak materi yang terdapat di dalam buku IPA kelas IV, dalam penelitian ini peneliti hanya akan mengkaji pada materi energi dan penggunaannya.
3. Objek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa SD kelas IV di SDN Tanjung Mulya 1 Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.
4. Meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa menjadi fokus pada penelitian ini.
5. **Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tentunya terdapat tujuan, tujuan tersebut dibagi menjadi dua. Tujuan umum dan tujuan khusus, berikut ini adalah penjabarannya:

1. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah:

Untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui Penerapan model *project based learning* dalam Pembelajaran IPA tentang energi dan penggunaannya pada siswa kelas IV SDN Tanjung Mulya 1 Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.

1. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:
2. Ingin menerapkan model *project based learning* pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan kreativitas siswa tentang energi dan penggunaannya di kelas IV SDN Tanjung Mulya 1 Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.
3. Ingin melaksanakan proses pembelajaran dengan model *project based learning* pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang energi dan penggunaannya di kelas IV SDN Tanjung Mulya 1 Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.
4. Memperoleh gambaran perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model *project based learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa.
5. Memperoleh gambaran perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Mengetahui peningkatan kreativitas siswa dengan menggunakan model *project based learning* dalam pembelajaran IPA tentang energi dan penggunaannya.
7. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *project based learning* dalam pembelajaran IPA tentang energi dan penggunaannya.
8. **Manfaat Penelitian**
9. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan model *project based learning* wawasan keilmuan tentang penerapan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang energi dan penggunaannya di kelas IV SDN Tanjung Mulya 1 Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Siswa
3. Agar dapat mencari pengetahuan sendiri bukan hanya menerima pengetahuan dari guru.
4. Meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA
5. Memberikan pengalaman langsung bagi siswa sehingga memiliki kesan
6. Bagi Guru
7. Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guru melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas profesinya.
8. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran IPA agar lebih menarik dan diminati siswa sehingga akhirnya dapat meningkatkan kreativitas atau hasil belajar siswa
9. Sebagai bahan masukan dalam memilih strategi pembelajaran IPA yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar.
10. Bagi Sekolah
11. Meningkatkan prestasi sekolah terutama pada pembelajaran IPA
12. Meningkatkan mutu SD, sebagai sumber inspirasi bagi sekolah dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran, serta mendorong Sekolah agar berupaya menyediakan sarana dan prasarana terutama untuk sarana dalam pembelajaran .
13. Bagi Peneliti
14. Menambah wawasan baik secara teoritis, maupun praktik dengan mengadakan penelitian langsung di sekolah dan mendapatkan hasil yang diharapkan.
15. Menambah pengetahuan/teori untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam meningkatkan berbagai kemampuan siswa baik itu berupa motivasi, pemahaman, cara berpikir dan lain sebagainya.
16. Menjadi salah satu ketentuan syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.
17. **Kerangka Pemikiran**

Hasil

Pelaksanaan

Keadaan Sekarang

1. Siswa dapat memahami Konsep belajar IPA mengenai energi dan penggunaannya.
2. Meningkatkan kreativitas siswa mengenai pembelajaran IPA tentang energi dan penggunaannya
3. Hasil belajar siswa meningkat di atas KKM yang telah ditentukan SDN Tanjung Mulya 1 Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.

Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk memotivasi siswa adalah dengan penggunaan model *project based learning* yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA mengenai “energi dan penggunaannya”

1. Metode yang digunakan guru kurang sesuai dengan pembelajaran IPA materi energi dan penggunaannya.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yaitu 5,5 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.
3. Siswa sulit memahami konsep Pembelajaran IPA yang sedang dipelajari materi energi dan penggunaannya.
4. Kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan serta menanggapi penjelasan guru pada Pembelajaran IPA.

Melakukan metode *Project Based Learning*

Evaluasi Akhir

Evaluasi Awal

1. **Definisi Operasional**
2. **Kreativitas**

Setiap anak pada hakikatnya dilahirkan membawa potensi kreatif. Potensi ini patut dikembangkan sesuai dengan kapasitas masing-masing, agar mampu mengarungi kehidupan global yang penuh tantangan dan ketidakpastian.

Widayatunmenyatakan bahwa **“**Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah, yang memberikan individu menciptakan ide-ide asli/adaptif fungsi kegunaannya secara penuh untuk berkembang”. Menurut Santrock “ Kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan tentang sesuatu dalam cara yang baru dan tidak biasanya serta untuk mendapatkan solusi-solusi yang unik. Yang dimaksud Kreativitas dalam penelitian adalah, kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Bottom of Form

1. **Hasil Belajar.**

Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang, siswa mampu mempunyai hasil belajar yang baik.

Menurut Alwi (2001:17) yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh murid dalam bidang studi tertentu yang diukur menggunakan tes standar sebagai pengukur belajar keberhasilan seseorang. Menurut “Hamalik (1995:48) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subyek yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”. Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian adalah , perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotor yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

1. **Model *Project Based Learning***

Materi energi dan penggunaannya juga sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga banyak peluang untuk mengajak siswa berfikir kritis dan kreatif mengenai masalah nyata yang akan diangkat dalam model pembelajaran *Project Based Learning.*

Menurut Buck Istittute for Education (BIE) (dalam Khamdi 2007) “*Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik.

Mahanal, 2009 mengatakan bahwa *Project Based Learning* adalah pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai metoda pembelajaran. Para siswa bekerja secara nyata, seolah-olah ada di dunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis. Yang dimaksud *Project Based Learning* dalam penelitian adalah, model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesia, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

1. **Struktur Organisasi Skripsi**

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

1. Bab II

Kajian teoritis, analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti

1. Bab III

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu,

Lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penilaian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

1. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

1. Bab V simpulan dan saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.